

**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENCIPTAKAN  
PELUANG USAHA MASYARAKAT DUSUN BANGUN SARI, DESA JANJI, KAB.  
LABUHANBATU**

Indah Lestari Ritonga<sup>1)</sup>, Mela Devita Sari Lubis<sup>2)</sup>, Rizky Sari Siregar<sup>3)</sup>, Tifani Natasya Putri<sup>4)</sup>,  
Zaid Al-Fauza Marpaung<sup>5)</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[indahlestari830@gmail.com](mailto:indahlestari830@gmail.com)<sup>1)</sup>, [meladevitaa@gmail.com](mailto:meladevitaa@gmail.com)<sup>2)</sup>, [rizkysarisireggar@gmail.com](mailto:rizkysarisireggar@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[tifaninatsya@gmail.com](mailto:tifaninatsya@gmail.com)<sup>4)</sup>, [zaidalfauzamarpaung@gmail.com](mailto:zaidalfauzamarpaung@gmail.com)<sup>5)</sup>

**Abstrak**

Kurangnya pengalaman masyarakat dalam proses pembuatan sabun cuci piring cair menyebabkan berkurangnya peluang bisnis di Dusun Bangun Sari, Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang notabene sebagian besar bekerja sebagai buruh kelapa sawit, dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan secara langsung tentang proses pembuatan sabun cuci piring cair sehingga nantinya dapat membuka peluang wirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan yaitu melalui sosialisasi, diskusi dan praktik atau demonstrasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu membuat sabun cuci piring cair sendiri atau secara mandiri sehingga peluang untuk membuka usaha semakin terbuka lebar.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Sabun Cuci Piring, Peluang Usaha

**1. Pendahuluan**

Dusun Bangun Sari merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Janji, Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Dusun ini berjarak  $\pm$  10 km dari kota Rantauprapat. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di dusun ini adalah buruh kelapa sawit. Untuk menambah penghasilan tambahan masyarakat Dusun Bangun Sari, maka peneliti memberi pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu peluang usaha.

Sabun adalah bahan rumah tangga yang biasa digunakan dalam kehidupan

sehari-hari seperti mencuci pakaian, mencuci piring, dan lain sebagainya. Sabun merupakan surfaktan yang terdiri dari beberapa molekul yakni gugus polar (hidrofilik) dan gugus non polar (lipofilik) (Sumanto,2016). Surfaktan dapat ditinjau lebih praktis yang digunakan dalam bahan pembersih termasuk sabun (Tanjung,2018). Turunan dari molekul ini akan menghasilkan efek harum dan lembut. (Munawarah,2020). Salah satu jenis sabun yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun cuci piring. Meskipun sabun cuci piring termasuk kedalam kebutuhan sekunder, akan tetapi konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya menyebabkan kebutuhan akan

sabun cuci piring ini meningkat (Sulistiyarningsih & Pakpahan,2020). intensitas penggunaan sabun tergolong rutin untuk dikonsumsi. Hal ini dikarenakan fungsi utama dari sabun itu ialah membersihkan dan mengangka kotoran yang menempel (Harodkk,2017). Sejalan dengan pengertian, sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci pakaian, perabotan, lantai dan lainnya yang terbentuk dari campuran alkali, trigliserida dari lemak. Secara kimia sabun dibuat melalui reaksi saponifikasi atau disebut reaksi penyabunan.

Sabun cair merupakan jenis sabun yang berbentuk liquid (cairan) sehingga mudah dituangkan dan menghasilkan busa yang banyak dengan aroma yang harum. Sabun cair dibuat dengan semi *boiled process* yang menggunakan bantuan panas pada proses pembuatannya (Zunaida & Fitri, 2021). Pada prinsipnya dalam pembuatan sabun cair ini tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit. Dalam satu paket bahan pembuatan sabun cair ini dapat dihasilkan hasil akhir dengan jumlah yang banyak. Sehingga, produk sabun yang dihasilkan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga (Pasir dan Hakim, 2014)

Sabun cuci piring cair memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan sabun cuci piring colek yang tergolong tradisional, seperti mudah larut dalam air, lembut di tangan, memberikan aroma segar dan lebih higienis. Bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring cair diantaranya, texafon, camperlan, natrium lauril sulfat, asam sitrat, dinatrium edatad,

methyl paraben, larutan aroma jeruk nipis, air dan pewarna hijau.

Problema yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Dusun Bangun Sari yaitu tidak adanya pengalaman masyarakat terhadap cara pembuatan sabun cuci piring cair, sehingga berkurangnya peluang usaha. usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pengembangan industry rumahan merupakan salah satu hal yang dapat mengurangi masalah kesenjangan ekonomi (Zuhri,2013). Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menghabiskan banyak sumber daya untuk menangani masalah sosial. Oleh karena itu dibutuhkan ide-ide baru dari individu yang dapat melihat peluang dan mengeluarkan ide-ide inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sosial tersebut (Saragih, 2017). Tujuan pelatihan pembuatan sabun cuci piring adalah untuk menambahkan pengetahuan baru dan sekaligus menciptakan peluang usaha pada masyarakat Dusun Bangun Sari, Desa Janji, Kab.Labuhanbatu.

## **2. Metode penelitian**

### **Waktu dan Lokasi Kegiatan**

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada Minggu, 18 Juli 2021 sekitar pukul 16.00 WIB berlokasi di Balai Dusun Bangun Sari, Desa Janji, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

Kegiatan program kerja kepada masyarakat ini sudah dilaksanakan pada Minggu, 18 Juli 2021 sekitar pukul 16.00 WIB berlokasi di Balai Dusun Bangun Sari, Desa Janji, Kecamatan Bilah Barat,

Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

Dalam kegiatan ini persiapan yang dilakukan yaitu pertama memberikan pengumuman kepada warga Dusun Bangun Sari akan diadakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pelatihan ini dilakukan secara langsung di Balai Desa. Pelaksanaan di mulai dengan diskusi langsung untuk mengetahui bahan-bahan serta alat yang akan digunakan dan cara pembuatan sabun cuci piring. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring dengan warga secara langsung.

### **Alat dan Bahan**

Peralatan yang digunakan yaitu Emberbesar, pengaduk kayu, gelas ukur, kain lap, masker, sarung tangan dan botol pelastik sebagai kemasan.

Bahan - bahan yang akan digunakan dapat ditemukan di toko kimia terdekat. Adapun bahan – bahan yang digunakan yaitu Texapon, Natrium Sulfat, Camperlan, Essen lemon, Foam Boster, EDTA, Pewangi, Pewarnadan air.

### **Cara pembuatan :**

1. Gunakan sarung tangan dan masker sebagai pelindung diri.
2. Campurkan Texapon dan Natrium Sulfat ke dalam ember besar kemudian diaduk hingga berubah warna menjadi putih.
3. Tambahkan air sambil di aduk sampai tercampur merata.
4. Tambahkan camperlan sambil di aduk sampai tercampur dan tidak ada gumpalan di dalam adonan tersebut.

5. Tambahkan pewarna, dan essen lemon sebagai pewangi di aduk sampai tercampur sempurna.
6. Kemudian, tambahkan semua sisa air yang sudah disiapkan sambil diaduk agar seluruh bahan tercampur rata.
7. Selanjutnya, tambahkan foam booster ke dalam adonan yang telah terbentuk sedikit demi sedikit hingga adonan mengental, kemudian tambahkan EDTA sebagai pengawet, aduk sampai semuanya bahan tercampur rata.

Sabun cuci piring siap untuk dimasukkan kedalam botol kemasan

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Pelatihan Sabun Cuci Piring**

Pelatihan pembuatan pembersih alat dapur rumah tangga adalah salah satu kebutuhan sekunder yang digunakan sebagai penghilang lemak atau minyak pada perabotan dapur rumah. Pelatihan dan pembuatan sabun cuci piring cair disambut antusias oleh ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat sekitar karena pelatihan ini adalah pelatihan pertama yang dilakukan oleh Dusun Bangun Sari tersebut. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi mereka dan menambah wawasan sehingga bisa dijadikan pula sebagai peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini di ikuti oleh berbagai kalangan. Sebelum kegiatan berlangsung dilakukan sosialisasi dari rumah ke rumah untuk menyampaikan kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok KKN DR 181 UIN-SU. Kegiatan ini di pandu langsung oleh ketua KKN DR 181 dan ketua

panitia pelaksana kegiatan. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair inidi ikuti oleh beberapa peserta dari berbagai kalangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.



Gambar 1. Langkah pembuatan sabun cuci piring

Dalam kegiatan pelatihan langkah awal yang harus di persiapan adalah alat dan bahan. Adapun bahan pembuatan diperlukan: Texafon (1,7 kg), Natrium sulfat (800 gr), Camperlan (secukupnya), Asam Sitrat (200 ml), Dinatrium edetat (100 gr), methyl paraben (secukupnya), pewangi (secukupnya), pewarna (secukupnya), air (15 L). Sedangkan alat yang diperlukan antara lain: wadah plastik dengan volume 25 L, pengaduk kayu, literan, corong, serta botol plastik sebagai kemasan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan dipandu langsung oleh ketua KKN DR 181 UIN-SU setelah persiapan alat bahan adalah melakukan pencampuran bahan yang telah dipersiapkan.



Gambar 3. Pengemasan sabun cuci piring

Sabun cuci piring yang telah siap dimasukkan kedalam wadah botol plastic yang setelah itu siap untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 4. Foto bersama peserta pelatihan

Hasil akhir kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mudah memahami dan mampu melakukan kegiatan ini secara mandiri di rumah mereka masing-masing sehingga dengan demikian peluang usaha baru dari kegiatan ini cukup besar. Manfaat dari pelatihan kegiatan ini antara lain Menambah wawasan masyarakat dusun bangun sari dalam memanfaatkan bahan kimia yang banyak dipasaran yang dapat diolah menjadi suatu produk yang aman bagi lingkungan

sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya ekonomi kebutuhan sekunder bagi rumah tangga, serta menciptakan peluang usaha yang dapat dijadikan sebagai penghasilan tambahan.

### **Peluang Usaha Sabun Cuci Piring**

Seiring dengan perkembangannya kemajuan teknologi berbagai produk kemasan pembersih peralatan dapur rumah tangga beredar dipasaran dalam berbagai bentuk seperti sabun batangan, krim, dan cairan dengan harga yang berbeda pada masing-masing bentuknya.

Peningkatan konsumsi sabun cuci piring dapat dipahami bahwa perubahan kebiasaan yang sudah mulai bergeser dari kebiasaan tradisional yang menggunakan abu gosok dan sabun colek menuju cara baru yang lebih praktis. Kehadiran sabun cuci piring yang berbentuk cairan memberikan kepraktisan dalam penggunaan untuk membersihkan peralatan makan seperti gelas, piring, sendok dan lain-lain. Selain itu, kecepatan sabun cuci piring cair mudah terlarut dan memiliki aroma yang khas sehingga mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan sabun cuci piring dengan bentuk lainnya. Faktor keuntungan lainnya bila menggunakan sabun cuci piring dalam bentuk cairan bila ditinjau dari sisi kesehatan tergolong lebih higienis (Purwaniati, 2020).

Analisis pembiayaan sabun cuci piring cair dengan harga satu paket bahan pembuatan sabun dengan kapasitas hasil sebanyak 20 L sebesar Rp. 70.000,00. Jika dalam produksi kemasan yang digunakan dengan ukuran 500 ml/ botol maka diperoleh total kemasan sebanyak 40 buah. Kisaran

harga penjualan sabun cuci piring di pasaran perbotol sebesar Rp. 5000.00. Maka hasil penjualan yang akan diperoleh jika produksi 40 botol sabun cuci piring cair dengan ukuran 500 ml/botol adalah:

Jumlah botol	x	harga per botol
40 buah	x	Rp. 5000,00
= Rp. 200.000,00		

Berdasarkan hasil penjualan yang telah diperoleh maka keuntungan yang didapatkan adalah

Hasil penjualan	-	modal
Rp. 200.000	-	Rp.70.000
= Rp. 130.000,00		

Jadi, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan 40 botol sabun cair (20L) sebesar Rp. 130.000,00

Jadi, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan 40 botol dalam ukuran 500 ml/botol sabun cair (20L) sebesar Rp. 130.000,00. Dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat memberikan dampak ekonomi yang baik serta dapat menghemat pengeluaran kebutuhan rumah tangga serta dapat dijadikan sebagai penghasilan tambahan yang menjanjikan.

### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa masyarakat antusias mengikuti pelatihan ini dan sudah dapat memahami prosedur pembuatan sabun cuci piring cair. Peluang

usaha dari produk ini cukup besar dan tidak membutuhkan modal yang besar. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk lebih memajukan peluang usaha dibidang ini.

### Daftar Pustaka

- Haro,A.Dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Penghematan melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. 1(2),192-206.
- Munawarah,Dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(3),434-439.
- Pasir,S & Hakim,M,S. (2014). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 3 (3),155-158.
- Purwaniati.Dkk. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring Dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2),145-151.
- Saragih,R. (2017). A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*.3(2),26-34.
- Sulistyaningsih,E & Pakpahan,I,P. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu PKK Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul.

*Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKSPRIND*. 3(2),94-99.

- Sumanto, Adriantantri, E.,Utomo,A, & Widodo,B. (2016). Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas Malang. *SENIATI*,157-161.
- Tanjung,D.A. (2018). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dan Shampoo Pencuci Mobil. *Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*. 2(1),41-45.
- Zuhri,S. (2013). Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkr Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 2(3),46-65.
- Zunaida,S & Fitri,H. (2021). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Sei Alim Hassak Kecamatan Sei Dadap Asahan. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1),21-25.